

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pembangunan nasional, ekonomi kreatif merupakan salah satu sektor strategis. Dalam ekonomi kreatif mencakup industri kreatif dapat menciptakan ide atau gagasan yang berupa karya kreatif yang dapat digunakan untuk di pasarkan. Untuk menciptakan industri kreatif di kota Kefamenanu agar dapat berkembang, perlu adanya sebuah wadah, yaitu sebuah tempat berkumpul bagi para pelaku industri kreatif di kota Kefamenanu. Selain sebagai tempat berkumpul para pelaku industri kreatif, tempat itu juga dapat dijadikan sebagai tempat sinergisitas dari berbagai koneksi yang baik bagi pemerintah, akademisi, penyedia modal, asosiasi pengusaha, dan para pelaku industri kreatif yang dapat membantu mengembangkan industri kreatif.

Untuk mengembangkan kreativitas suatu kota, menurut Charles Landry dan Jonathan Hyams (2000) ada beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan untuk mengukur sebuah kota termasuk kategori kota kreatif. Diantaranya adalah dengan adanya spot kreatif di berbagai sudut kota dan kebijakan yang memberi ruang bagi terbukanya kemudahan mengembangkan berbagai industri kreatif. Industri kreatif itu sendiri didefinisikan sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keretampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Untuk mengembangkan industri kreatif ini, pemerintah telah melakukan kajian awal untuk memetakan kontribusi ekonomi dari industri kreatif yang merupakan bagian dari ekonomi kreatif, dimana ekonomi kreatif ini menjadikan kreativitas sebagai daya saing untuk menjadikan negara kita yang maju dibidang perekonomian.

Industri Kreatif itu sendiri didefinisikan sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan mengahaasilkan san mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Menurut Badab Ekonomi Kreatif (BEKRAF) menetapkan ada 16 sub sektor industri kreatif yang meliputi arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, fesyen, film, animasi san video, forografi, kriya,

kuliner, musik, aplikasi dan game developer, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa, serta televisi dan radio.

Pada tahun 2017 secara riil perekonomian Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) menunjukkan peningkatan. Besarnya pendapatan regional per kapita dalam hal ini PDRB per kapita merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk. Kabupaten TTU memiliki 604 industri (data 2022) merupakan usaha yang potensial bagi perkembangan perekonomian di Kota Kefamenanu. Oleh karena itu dalam pengembangannya perlu dioptimalkan potensi yang ada untuk meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat. Perkembangan tersebut tentu saja akan lebih baik dengan adanya dukungan dari pemerintah Kota Kefamenanu dalam memberikan fasilitas fasilitas yang diperlukan sebagai penunjang pelaksanaan dan kemampuan industri yang dijalankan agar dapat menghasilkan kualitas produksi yang baik sehingga dapat bersaing dengan pasar nasional maupun internasional.

Tabel 1.0.1 Data Industri Kreatif Kabupaten TTU 2022

No	Jenis Industri Kreatif	Jumlah
1	Industri Pangan	208
2	Industri Minuman	210
3	Industri Tekstil	115
4	Industri kayu, anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya	8
5	Indusri percetakan dan reproduksi media rekaman	7
6	Industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia	9
7	Industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional	15
8	Industri barang galian bukan logam	6
9	Industri barang logam, bukan logam dan peralatannya	3
10	Industri furniture	10
11	Industri pengolahan lainnya	13
Jumlah		604

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Kefamenanu Tahun 2022

Melalui identifikasi sektor unggulan, perencanaan kegiatan ekonomi diprioritaskan pada sektor yang menjadi spesialisasi daerah dan berimplikasi lebih luas bagi perekonomian daerah. Industri kecil merupakan salah satu komponen dari sektor

industri pengolahan yang mempunyai peluang besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meskipun sifat usahanya yang kebanyakan masih memerlukan pembinaan yang terus menerus agar masalah yang dihadapi dapat segera diatasi. Ekonomi kreatif yang lebih dominan saat ini berkembang di Kota Kefamenanu ini adalah industri tekstil tenun ikat, Industri pengolahan pangan terkait minuman keras dari nira lontar, dendeng dan abon daging sapi Barang anyaman dari bambu dan lontar. Peran masing-masing sektor ekonomi tentunya mempengaruhi percepatan perekonomian daerah dan oleh karenanya dibutuhkan prakarsa pengembangan potensi setiap sektor untuk didorong menjadi unggulan daerah.

Dengan adanya Pusat Industri Kreatif di Kota Kefamenanu ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah inovator sehingga dapat menyokong perekonomian masyarakat dan menyerap tenaga kerja. Pusat Industri Kreatif di Kota Kefamenanu didesain melalui pendekatan Ekologi Arsitektur, dimana Ekologi Arsitektur itu sendiri memiliki arti orientasi utama pada model pembangunan yang memperhatikan keseimbangan lingkungan alam dan lingkungan buatan yang harmonis antara lingkungan, manusia dan bangunan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan di jadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Belum tersedia sebuah wadah untuk menjadi pusat kreatifitas pelaku industri kreatif dalam mengembangkan produk usaha kreatif khususnya di kota Kefamenanu.
2. Tidak adanya sebuah tempat untuk menyimpan alat untuk produksi usahakreatif.
3. Belum adanya tempat untuk mempromosikan berbagai macam usaha kreatif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah adalah :
Bagaimana membuat perencanaan dan perancangan pusat industri kreatif yang dapat menunjang kreativitas pelaku usaha di kota Kefamenanu dengan pendekatan Ekologi Arsitektur ?

1.4 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah sebagai dasar panduan atau pedoman dalam merancang Pusat Industri Kreatif dengan Pendekatan Ekologi Arsitektur.

Untuk mencapai tujuan tersebut terdapat beberapa hal yang menjadi sasaran dalam merancang Pusat Industri Kreatif di Kota Kefamenanu dengan Pendekatan Ekologi Arsitektur ini.

Sasaran tersebut yaitu :

1. Merancang bangunan yang mendukung dan mencerminkan kegiatan yang diwadahi, sehingga dapat menjadi daya tarik bagi pelaku usaha kreatif.
2. Menciptakan Lapangan kerja bagi pelaku usaha kreatif yang bercirikan Ekologi arsitektur.

1.5 Manfaat Pusat Industri Kreatif

Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi pembaca pada umumnya dan bagi mahasiswa yang akan melanjutkan ke tahapan Tugas Akhir.

1.6 Ruang Lingkup dan Batasan

1.6.1 Ruang Lingkup

1. Substansial

Ruang lingkup dari kajian studi teori adalah tentang merencanakan dan merancang Pusat Industri Kreatif di kota Kefamenanu dengan menerapkan teori atau prinsip-prinsip Ekologi Arsitektur yang berkaitan dengan fungsi dan ruang agar terciptanya kenyamanan dan keamanan dengan lingkup pembatasan meliputi :

- a. Lingkungan
- b. Perilaku dan aktifitas
- c. Fasilitas utama berupa bangunan pusat industri kreatif dan bangunan penunjang lainnya
- d. Bentuk dan Tampilan Arsitektur
- e. Bahan bangunan
- f. Pola sirkulasi

- g. Struktur dan konstruksi
 - h. Utilitas
 - i. Landscape
2. Spasial
- Daerah yang menjadi kajian studi terletak di jalan El Tari, Kefamenanu selatan, kabupaten Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur.

1.6.2 Batasan

Adapun yang menjadi Batasan dalam perencanaan dan perancangan pusat industri kreatif di kota Kefamenanu hanya meninjau khusus 4 dari 11 sektor industri kreatif yang ada di kota kefamenanu sebagai pusat pengembangan produk usaha kreatif skala lokal.

1.7 Metodologi

1.7.1 Data Primer yaitu data yang langsung diambil oleh peneliti.

1. Observasi (pengamatan Lapangan).

Melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan data mengenai:

a. Eksisting site

Data-data eksisting yang perlu di ambil seperti data topografi, vegetasi, arah angin, orientasi matahari, kebisingan, fasilitasfasilitas, aksesibilitas, view yang ada di site.

b. Luasan Site

Melakukan pengukuran pada lokasi site yang akan digunakan sebagai lokasiperencanaan

c. Aktivitas masyarakat Melihat langsung aktivitas setempat.

d. Keadaan lingkungan non-fisik sekitar lokasi

2. Wawancara

Dilakukan dengan menyiapkan sejumlah pertanyaan dan melakukan wawancara langsung atau tatap muka langsung dengan informan Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan, kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang dapat melengkapi dan mendukung data – data (kamera, audio, alat tulis

dan meter roll) yang didapat dari observasi lapangan, jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara secara terstruktur sebagai pertanyaan tertulis agar peneliti bisa bertanya berdasarkan pertanyaan yang sudah disiapkan dan wawancara secara bebas tanpa menggunakan wacana untuk beberapa pertanyaan yang bersifat spontan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan instansi.

Daftar pertanyaan :

- a. Bagaimana peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten TTU dalam pengelolaan industri kreatif berbasis masyarakat ?
- b. Bagaimana bentuk fasilitas yang diberikan pemerintah dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif ?
- c. Bagaimana keterlibatan pemerintah dalam pengelolaan manajemen yang ada di kota Kefamenanu ?
- d. Bagaimana upaya Pemerintah agar industri kreatif dapat menunjang perekonomian masyarakat dengan baik?

1.7.2 Data sekunder

Data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari berbagai Sumber terpercaya dan yang berkaitan dengan judul, seperti struktur organisasi dari objek studi banding dan data-data dapat berupa studi literatur yang bersumber dari buku, internet, jurnal, maupun penelitian terdahulu.

1.7.3 Teknik Analisis Data

1. Kualitatif

Analisa hubungan sebab akibat, penentuan masalah, dalam kaitandengan perencanaan pusat industri kreatif dalam penelitian ini menggunakan landasan teori sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai fakta di lapangan, yang memiliki hubungan dengan ekonomi kreatif, sehingga mendukung terwujudnya proses tersebut, maka dalam perencanaan dan perancangan disinipenulis menggunakan pendekatan ekologi arsitektur.

2. Kuantitatif

Analisa ini dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu yang berkaitan langsung dengan proses perencanaan. Pada analisa ini data-data

yangakan diperlukan berupa data pengukuran lapangan, guna memenuhi kebutuhan ruang, luasan ruang, menentukan besaran ruang dalam proses penyusunan konsep desain pusat industri kreatif, dan juga jumlah penduduk dan jumlah hunian di Kabupaten TTU serta sarana prasarana dan fasilitas pendukung yang digunakan.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal, disusun sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam BAB I Berisi Latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, manfaat, ruang lingkup, tujuan dan sasaran, sistematika penulisan.dan kerangka berpikir

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam BAB II Berisi kajian teori, kebijakan terkait, dan studi banding objek sejenis

BAB III TINJAUAN UMUM LOKASI

Dalam BAB III Berisi gambaran tentang lokasi dan kondisi fisik

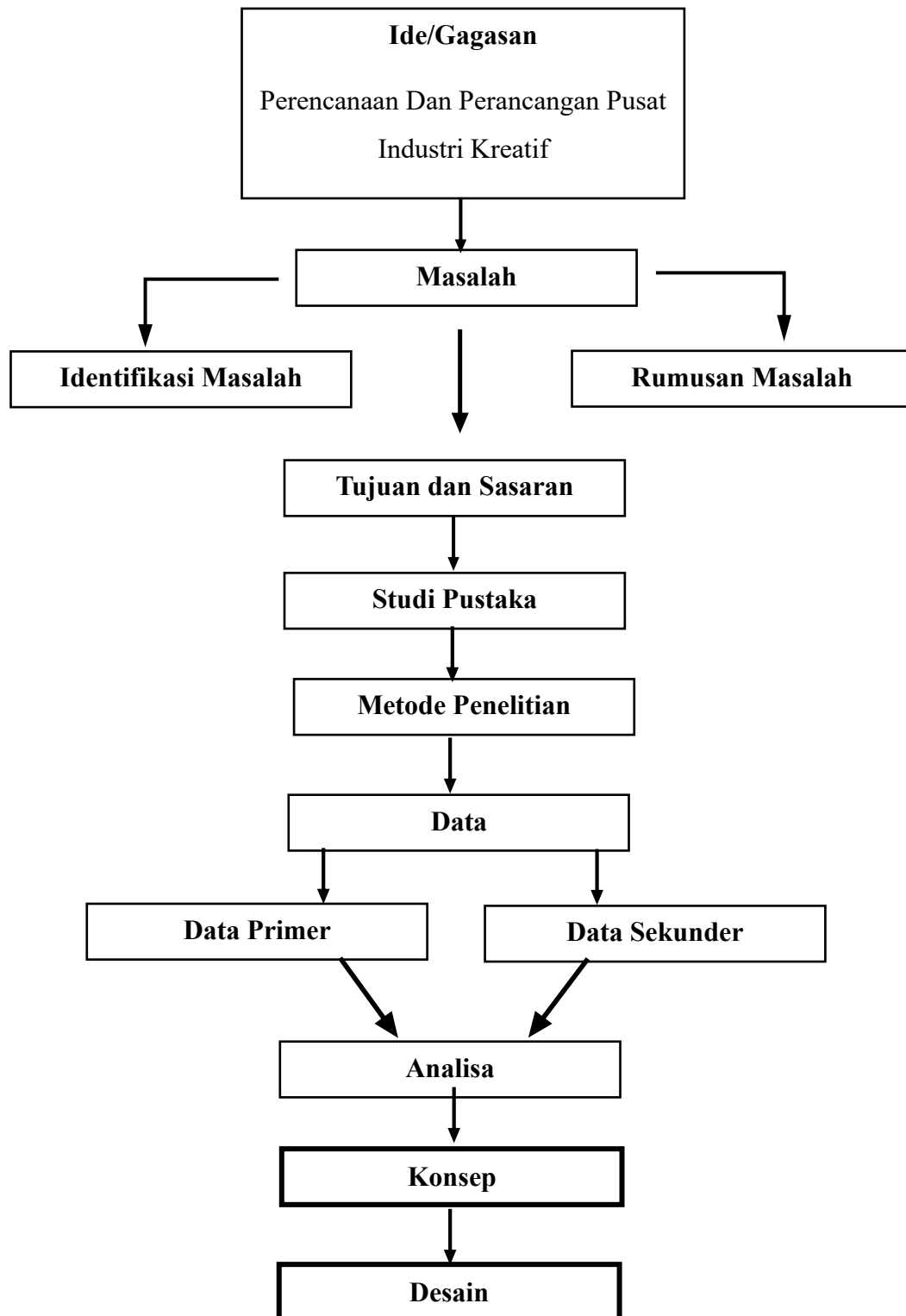
BAB IV ANALISA

Dalam BAB IV Berisi Analisa kelayakan, pendekatan aspek fungsional, pendekatan aspek kontekstual, Analisa tapak dan Analisa bangunan

BAB V KONSEP

Dalam BAB V Berisi konsep dasar, konsep fungsional, konsep tapak dan konsep bangunan (Arsitektur)

1.9 Kerangka Berpikir



Bagan 1.0.1 Kerangka Berpikir
(sumber: oleh penulis)